

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai permasalahan yang terjadi seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, masalah lingkungan hidup, dll. Kondisi ini tersebar di seluruh wilayah provinsi di Indonesia termasuk Jawa Barat. Hal ini memerlukan turun tangan pemerintah untuk mengambil tindakan serius dalam menyediakan program penanganan masalah sosial. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat adalah senilai 7.9 persen, atau 3.92 juta jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah harus dapat menekan angka kemiskinan karena Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Apabila pemerintah dapat menekan permasalahan ini tentunya akan sumbangsih bagi pemerintah pusat. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketergantungan jika tingkat kemiskinan di suatu kabupaten atau kota dipengaruhi oleh elemen wilayah.

Sementara di Kabupaten Garut sendiri menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut sangat tinggi pada tahun 2021 mencapai 281.36.000 jiwa dengan persentase kemiskinan 10.65%. Namun, pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin turun menjadi 276.67.000 jiwa dengan persentase kemiskinan 10.42%. Namun walaupun dalam data BPS Kabupaten Garut menunjukkan penurunan jumlah masyarakat miskin dalam jangka waktu cukup dekat yaitu satu tahun, hal tersebut masih terbilang angka yang tinggi bagi

jumlah kemiskinan yang terjadi di suatu daerah. Usaha Pemerintah Kabupaten Garut dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius bahkan merupakan salah satu program prioritas yang dijalankan. Kecamatan Cisurupan, Desa Balewangi juga merupakan Daerah yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi yang harus segera ditangani hal tersebut dapat ditunjukkan dengan data valid dari Kasi Kesejahteraan Sosial terdapat kemiskinan sebanyak 589 Kartu Keluarga yang harus dinaikan taraf hidupnya.

Namun di Desa Balewangi sendiri keluarga miskin memiliki potensi dalam melakukan upaya pengetasan kemiskinan tersebut melalui pengelolaan *Home Industry* yang dijalankan sesuai dengan potensi dan kemampuannya masing-masing, *home industry* yang telah berjalan tersebut dilakukan dalam bidang olahan makanan berskala kecil namun dapat berdampak besar karena para pemilik *home industry* melakukan jejaring kerja dengan pihak-pihak mitra yang dapat memberikan keuntungan. Akan tetapi, jejaring kerja yang dibangun hanya dalam skala kecil hingga hal tersebut dapat berpengaruh pada pendapatan keluarga yang dapat dihasilkan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya *home industry* yang melakukan jejaring kerja dapat bermanfaat untuk pengetasan kemiskinan di Kabupaten Garut khususnya di Kecamatan Cisurupan, Desa Balewangi supaya keluarga miskin mampu sejahtera. Maka dari itu peneliti mengangkat isu tersebut untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan jejaring kerja *home industry* keluarga miskin di Desa Balewangi dalam mengatasi kemiskinan melalui *home industry*.

Adapun kekurangan dan hambatan yang dialami para pemilik *home industry* yaitu dalam kekurangan promosi produk dan belum maksimalnya perluasan jejaring kerja yang dijalankan oleh pemilik *home industry*. Karena jejaring kerja dikenal dengan istilah *partnership* atau kemitraan. Tugas dan peran dalam melakukan jejaring kerja dengan pihak lain yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menata tercapainya tujuan, tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini yaitu mengurangi taraf kemiskinan di Desa Balewangi. Jaringan kerja memiliki makna kerjasama antara dua pihak atau lebih yang saling membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Pemanfaatan jejaring kerja yang dilakukan dapat berupa pemanfaatan kerjasama internal dan eksternal. Pemanfaatan kerjasama internal yaitu manfaat kerjasama yang dilakukan dengan keluarga, sedangkan pemanfaatan jaringan kerjasama eksternal adalah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, pihak eksternal dalam ini yaitu seperti dengan pemasok (*supplier*), warung-warung kecil hingga pertokoan yang berada di lingkungan *home industry* tersebut, maka pemanfaatan jejaring kerja adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan dalam pencapaian tujuan.

## 2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka urmusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “Pemanfaatan Jejaring kerja *home industry* Keluarga Miskin di Desa Balewangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut?”.

Dengan sub-sub pertanyaan rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana tujuan (*purpose*) dari jejaring kerja yang dibentuk oleh *home industry* di Desa Balewangi?

2. Bagaimana *structure* pola hubungan antara pihak *stakeholder* dalam jejaring kerja *home industry*?
3. Bagaimana *gaya home industry* dalam menjalin kerja sama dengan pihak *stakeholder* untuk mengikat jejaring kerja di Balewangi?
4. Bagaimana nilai (*value*) yang dirasakan oleh para pihak jejaring kerja baik yang di luar maupun di dalam jejaring kerja *home industry* Desa Balewangi?

## 2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin diperoleh adalah untuk menggambarkan jejaring kerja yang dimiliki *home industry* di desa Balewangi.

1. Menggambarkan tujuan (*purpose*) dari jejaring kerja yang dibentuk oleh *home industry* di Desa Balewangi
2. Menggambarkan *structure* pola hubungan antara pihak *stakeholder* dalam jejaring kerja *home industry*
3. Menggambarkan *gaya home industry* dalam menjalin kerja sama dengan pihak *stakeholder* untuk mengikat jejaring sosial di Balewangi
4. Menggambarkan nilai (*value*) yang dirasakan oleh para pihak jejaring kerja baik yang di luar maupun di dalam jejaring kerja *home industry* Desa Balewangi

## 2.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut, khususnya yang berminat dengan pembahasan mengenai Pemanfaatan Jejaring Kerja *Home Industry* terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Keluarga Miskin di Desa Balewangi Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut, yang ber hubungan dengan profil analisis Pemberdayaan Sosial.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pemecahan masalah tentang Jejaring Kerja *Home Industry* terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Keluarga Miskin di Desa Balewangi Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut, yang berhubungan dengan profil analisis Pemberdayaan Sosial.

### 2.4 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi mengenai Jejaring Kerja *Home Industry* terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Keluarga Miskin di Desa Balewangi Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut, yang berhubungan dengan profil analisis Pemberdayaan Sosial.

**BAB I** PENDAHULUAN, berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** KAJIAN KONSEPTUAL, terdiri dari penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian, teori tentang Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), Peninkatan Penapatan.

- BAB III METODE PENELITIAN, berisi mengenai desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN, Berisi hasil penelitian dan pemahasan
- BAB V RANCANGAN PROGRAM, Berisi tentang usulan program pemecahan masalah yaitu terdiri dari dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan,
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN Berisi tentang simpulan dan saran terdiri dari perumusan masalah dan implikasi dari temuan yang perlu ditindaklanjuti untuk penelitian lanjutan.